

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003, tentang Sisdiknas (2012:2) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Setiap individu berhak menerima pendidikan secara baik, karena pendidikan mempunyai peranan penting dalam membentuk karakteristik setiap individu. (Pamungkas, 2019).

Menurut Yati (2020), “Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, dimana pihak mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan mengajar materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran, dalam proses pembelajaran akan mencakup berbagai komponen lainnya, seperti media kurikulum, dan fasilitas pembelajaran. Pembelajaran adalah sebagai cara seorang guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari.

Menurut UUD 1945, Pengertian Pendidikan Sekolah Dasar merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan dan mencentak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti, dan santun serta mampu menyelesaikan permasalahan dilingkungannya.

Pendidikan sekolah dasar adalah pendidikan anak yang berusia 7 sampai 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan sosial budaya. Disekolah dasar inilah siswa dituntut untuk menguasai kesemua bidang studi, bagaimana cara menyelesaikan masalah. Akan tetapi, pembelajaran tidak hanya dilakukan di sekolah saja, diluar sekolahpun sama saja itu merupakan suatu pembelajaran (Pentingnya Pendidikan Sekolah Dasar, 2020).

Bahwa mata pelajaran Penjasorkes merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di SD yang harus mendapatkan perhatian yang cukup serius karena di dalam materi Penjasorkes tersebut terdapat nilai – nilai yang antara lain kreatifitas, disiplin, kerjasama dan melatih diri untuk hidup sehat dalam perkembangan aspek kognitif, afektif, mental, moral dan emosional, dalam pengertian yang luas dan karena itu Penjasorkes merupakan mata pelajaran yang juga ikut mempengaruhi perkembangan kepribadian siswa dan ikut serta berkontribusi dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian pendidikan harus dilaksanakan dengan tertib dan bertanggung jawab (M. Supriyadi, 2018).

Gerak manipulatif adalah gerak yang dikembangkan ketika anak tengah menguasai bermacam objek (Hidayat, 2017). Gerak manipulatif adalah gerak memainkan benda atau alat tertentu, misalnya; bola, raket atau kayu pemukul. Menurut Sujiono dalam Hendra & Putra (2019), mengatakan bahwa gerak manipulatif adalah aktivitas yang dilakukan tubuh dengan bantuan alat. Sedangkan menurut Suyantini dalam Hendra & Putra (2019), keterampilan gerak manipulatif merupakan gerakan yang memerlukan koordinasi dengan ruang dan benda yang ada di sekitarnya atau aktivitas yang dilakukan tubuh dengan bantuan

alat. Berdasarkan pendapat di atas gerak manipulatif mempunyai peran yang sangat penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani, terutama pada cabang olahraga yang menuntut melakukan sesuatu bentuk gerakan dari anggota badannya secara lebih terampil.

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, di mana semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, dan masa bermain (Andriani, 2012).

Pada saat dilakukannya pengamatan, proses pembelajaran olahraga dengan permainan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik di sekolah tersebut pelaksanaan proses pembelajaran masih memiliki beberapa kendala. Kendala yang dihadapi yaitu peserta didik merasakan bahwa tidak ada hasil perubahan dari keadaan semula ke perubahan selanjutnya atau kurangnya variasi terhadap proses pembelajaran. Kemudian, dalam proses pembelajaran berlangsung bahwa proses yang dilakukan oleh guru berulang-ulang selalu sama dengan yang dulu atau itu-itu saja yang membuat peserta didik memiliki perasaan bosan yang muncul ketika kegiatan guru lakukan kurang menarik dan tidak bermakna. Selain itu, peserta didik pula merasakan ketakutan dalam proses pembelajaran dikarenakan sekolah tersebut masih kurangnya sarana dan prasarana, dilihat jelas ketika peserta didik melakukan praktik di lapangan bahwa lapangan tempat berlangsungnya proses pembelajaran masih kurang layak untuk digunakan yang dianggap akan mendatangkan bencana atau bahaya bagi peserta didik dan juga jumlah fasilitas

pendukung yang digunakan tidak seimbang dengan jumlah peserta didik. Berdasarkan informasi langsung yang diperoleh serta dilakukan oleh peneliti bahwa peserta didik kelas rendah SD Negeri 3 panji dalam pembelajaran olahraga, guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan pengetahuan terkait mengenai media dan model pembelajaran agar mendapatkan kemajuan dalam proses pembelajaran (Liberta Loviana Carolin et al., 2020). Selain itu, guru dituntut agar lebih variatif, kreatif, dan inovatif dalam memilih model latihan gerak dasar yang tepat untuk mencapai tujuan yang maksimal. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani pada materi permainan mengalami kendala terutama pada keterampilan peserta didik, masih banyak yang belum menguasai keterampilan bermain dalam permainan yang diberikan guru seperti dimana saat melakukan permainan ataupun masih banyak peserta didik yang belum mengerti dan mengetahui teknik ataupun gerakan dari permainan tersebut yang seharusnya dalam melakukan gerakan lebih efektif, efisien, dan aman. Dengan tujuan penelitian akan mengembangkan permainan sebagai model kegiatan bermain yang difokuskan pada gerak dasar manipulatif tingkat kelas rendah di sekolah dasar. Penelitian pengembangan model latihan gerak dasar manipulatif dalam permainan untuk strategi kegiatan permainan yang digunakan dalam pembelajaran anak yang dikembangkan khusus untuk model latihan gerak dasar manipulatif terutama agar anak memiliki ketangguhan fisik dan variasi kegiatan untuk terus bergerak menggunakan alat.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, Keterampilan manipulatif adalah suatu kegiatan anak yang berhubungan dengan benda di luar dirinya yang harus dimanipulasi sedemikian rupa sehingga terbentuk satu keterampilan. Tujuan dari

penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam mengembangkan keterampilan gerak dasar manipulatif bagi anak melalui permainan olahraga pada aspek melempar, menangkap, menendang dan menggiring bola. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (studi kasus) melibatkan 3 orang guru. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen analisis. Data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan keterampilan gerak dasar manipulatif bagi anak melalui permainan olahraga adalah sebagai berikut: 1) menyediakan alat atau bahan yang menarik perhatian anak dalam mengembangkan keterampilan gerak dasar manipulatif melalui permainan olahraga, 2) memberikan arahan dan contoh pada anak dalam mengembangkan keterampilan gerak dasar manipulatif melalui permainan olahraga, 3) mengamati anak saat proses kegiatan mengembangkan keterampilan gerak dasar manipulatif melalui permainan olahraga (Hendra & Putra, 2019).

Untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran gerak dasar manipulatif yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian Pengembangan dengan judul “Pengembangan Model Latihan Gerak Dasar Manipulatif Berbasis Permainan Untuk Peserta Didik Kelas Rendah di SD Negeri 3 Panji Tahun Pelajaran 2022/2023”. Dengan diadakannya penelitian ini penulis berharap model latihan gerak dasar manipulatif ini dapat menjadi alternatif model latihan gerak dasar manipulatif yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran jasmani terutama untuk meningkatkan pola gerak dasar manipulatif di sekolah dasar.

## 1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan pemaparan diatas, terdapat beberapa kendala yang dihadapi gurudan peserta didik dalam memberikan pelatihan gerak dasar manipulatif, yakni:

- a) Sumber dan media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran gerak dasar manipulatif kurang efektif dan efisien.
- b) Sarana dan Prasarana yang tersedia kurang mendukung pelaksanaan pembelajaran gerak dasar manipulatif untuk peserta didik kelas rendah di SD Negeri 3 Panji.
- c) Guru belum dapat mengefektifkan dan mengfisienkan proses pembelajaran gerak dasar manipulatif untuk peserta didik kelas rendah sekolah dasar.
- d) Model latihan gerak dasar manipulatif yang digunakan oleh guru kurang menarik sehingga menyebabkan peserta didik cepat merasa bosan.

## 1.3 BATASAN MASALAH

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian payung terkait gerak dasar berbasis permainan untuk peserta didik sekolah dasar yang mencakup model latihan gerak dasar manipulatif, gerak dasar non – lokomotor, dan gerak dasar lokomotor. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan batasan masalah hanya pada model latihan gerak dasar manipulatif dimana gerak dasar non - lokomotor, dan lokomotor telah dibahas dalam penelitian lainnya yang juga masih menjadi bagian dari penelitian payung yang telah disebutkan di atas. Selanjutnya, penelitian ini juga dibatasi pelaksanaannya hanya pada ruang lingkup sekolah dasar kelas rendah dimana peserta didik sekolah dasar SD Negeri 3 Panji dilibatkan sebagai subjek penelitian.

## 1.4 RUMUSAN MASALAH

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1.4.1 Bagaimanakah rancang bangun pengembangan model latihan gerak dasar manipulatif berbasis permainan untuk peserta didik kelas rendah di SD Negeri 3 Panji Tahun Pelajaran 2022/2023?
- 1.4.2 Bagaimanakah validitas ahli terkait pengembangan model Latihan gerak dasar manipulatif berbasis permainan untuk peserta didik kelas rendah di SD Negeri 3 Panji Tahun Pelajaran 2022/2023?
- 1.4.3 Bagaimanakah validitas uji perorangan, uji kelompok kecil, dan uji kelompok besar terkait pengembangan model latihan gerak dasar manipulatif berbasis permainan untuk peserta didik kelas rendah di SD Negeri 3 Panji Tahun Pelajaran 2022/2023?
- 1.4.4 Bagaimanakah Uji Kepraktisan terkait pengembangan model latihan gerak dasar manipulatif berbasis permainan untuk peserta didik kelas rendah di SD Negeri 3 Panji Tahun Pelajaran 2022/2023?

## 1.5 TUJUAN PENGEMBANGAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.5.1 Mendeskripsikan rancangan pengembangan model Latihan gerak dasar manipulatif permainan untuk peserta didik kelas rendah di SD Negeri 3 Panji Tahun Pelajaran 2022/2023.
- 1.5.2 Mendeskripsikan validitas ahli terkait pengembangan model Latihan gerak dasar manipulatif permainan untuk peserta didik kelas rendah di

SD Negeri 3 Panji Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.5.3 Mendeskripsikan validitas uji perorangan, uji kelompok kecil, dan uji kelompok besar terkait pengembangan model latihan gerak dasar manipulatif permainan untuk peserta didik kelas rendah di SD Negeri 3 Panji Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.5.4 Mendeskripsikan Uji Kepraktisan terkait pengembangan model latihan gerak dasar manipulatif permainan untuk peserta didik kelas rendah di SD Negeri 3 Panji Tahun Pelajaran 2022/2023.

## **1.6 SPESIFIKASI PRODUK YANG DIHARAPKAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model latihan gerak dasar manipulatif untuk peserta didik kelas rendah sekolah dasar. Sedangkan spesifik produk pengembangan yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan Model latihan gerak dasar manipulatif berbasis permainan untuk peserta didik kelas rendah di SDN 3 panji berupa model latihan yang di buat dalam bentuk buku dan dikemas secara menarik dengan berisikan panduan pelaksanaan model latihan berbasis permainan dengan ilustrasi yang sederhana dan menarik sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi gerak dasar manipulatif.
2. Model latihan gerak dasar manipulatif berbasis permainan untuk peserta didik kelas rendah sekolah dasar terdiri dari beberapa bentuk latihan gerak dasar manipulatif seperti menendang, melempar, mendorong, memukul, memantul, serta mengguling, menerima, menangkap, menghentikan dan sebagainya. Permainan dirancang sesuai dengan karakteristik peserta didik



kelas rendah sekolah dasar yang diharapkan dapat memberikan daya tarik bagi peserta didik agar proses pembelajaran tidak terasa membosankan dan lebih menyenangkan.

### **1.7 PENTINGNYA PENGEMBANGAN**

Penting bagi seorang guru untuk memiliki kreatifitas dan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan minat dan hasil belajarnya. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat memfasilitasi peserta didiknya dengan sumber dan media pembelajaran yang mudah dipahami, membantu meningkatkan minat dan aktivitasnya serta proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran yang dilaksanakan dapat tercapai dengan maksimal.

Pentingnya pengembangan model latihan gerak dasar manipulatif berbasis permainan untuk peserta didik kelas rendah sekolah dasar ini, diharapkan dapat membantu guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, khususnya materi gerak dasar manipulatif. Model latihan yang dikemas dalam sebuah permainan diharapkan juga dapat membantu guru dalam memberikan pemahaman dan perasaan gembira kepada peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

Model latihan gerak dasar manipulatif berbasis permainan yang diberikan menggunakan gerakan – gerakan sederhana yang telah dirancang sedemikian rupa dan sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas rendah. Model latihan tersebut diharapkan dapat memudahkan peserta didik untuk bergerak tanpa mengurangi maknadari materi gerak dasar manipulatif tersebut. Pengembangan model latihan gerak dasar manipulatif berbasis permainan untuk peserta didik kelas rendah

sekolah dasar ini juga dapat dijadikan sebagai rujukan bagi para guru PJOK dalam mengembangkan model latihan pada materi PJOK lainnya.

### **1.8 ASUMSI DAN KETERBATASAN PENGEMBANGAN**

Asumsi pengembangan yang digunakan dalam model Latihan gerak dasar manipulatif berbasis permainan untuk peserta didik kelas rendah sebagai berikut :

1. Penelitian Pengembangan Model latihan gerak dasar manipulatif berbasis permainan untuk peserta didik kelas rendah sekolah dasar diharapkan dapat membantu guru dalam memberikan pemahaman tentang materi gerak dasar manipulatif kepada peserta didik melalui permainan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton.
2. Produk yang dikembangkan adalah model latihan gerak dasar manipulatif berbasis permainan untuk peserta didik kelas rendah sekolah dasar yang dibuat dalam bentuk buku. Model latihan dan permainan dikembangkan sesuai dengan salah satu materi yang terdapat pada mata pelajaran PJOK kelas rendah sekolah dasar yaitu gerak dasar manipulatif yang telah disesuaikan dengan kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
3. Model latihan dan permainan yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas rendah sekolah dasar sehingga diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami dan melakukan gerakan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, serta memberikan perasaan gembira terhadap peserta didik agar tidak mudah merasa bosan dalam proses pembelajaran.

Adapun keterbatasan pengembangan untuk membatasi penelitian pengembangan yang dilakukan. dalam penelitian ini ada beberapa batasan pengembangan sebagai berikut :

1. Pengembangan model latihan gerak dasar manipulatif berbasis permainan untuk peserta didik kelas rendah sekolah dasar dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah sehingga produk ini hanya dikembangkan untuk peserta didik kelas rendah di SDN 3 Panji dan peserta didik lain dengan karakteristik sejenis atau serupa.
2. Produk yang dikembangkan yaitu model latihan gerak dasar manipulatif berbasis permainan yang dibuat dalam bentuk buku untuk peserta didik kelas rendah sekolah dasar hanya memaparkan materi PJOK khususnya gerak dasar manipulatif untuk peserta didik kelas rendah sekolah dasar dan disesuaikan dengan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
3. Pengembangan model latihan gerak dasar manipulatif berbasis permainan untuk peserta didik kelas rendah di SDN 3 Panji menggunakan model pengembangan ADDIE.

### **1.9 DEFINISI ISTILAH**

Dalam penelitian ini menggunakan teori-teori yang berkaitan sehingga untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah kunci yang digunakan pada penelitian ini, sehingga diperlukan batasan-batasan istilah sebagai berikut :

1. Model latihan merupakan suatu program yang dibuat oleh pelatih secara

terperinci sesuai dengan cabang olahraga yang dilatihkan, digunakan dalam melatih dan mengatur apa yang akan dilaksanakan oleh siswa guna untuk me-ningkatkan kemampuan atau keterampilan siswa baik dari segi fisik, teknik, dan taktik..

2. Gerak dasar manipulatif merupakan gerakan yang memerlukan koordinasi dengan ruang dan benda yang ada di sekitarnya atau aktivitas yang dilakukan tubuh dengan bantuan alat.
3. Permainan didefinisikan sebagai aktivitas yang dibatasi oleh aturan-aturan yang lengkap dan terdapat suatu kontes diantara para pemain agar menghasilkan hasil yang diprediksi. Jadi, permainan pada pelaksanaannya bukan hanya sekedar mencari kesenangan tapi juga mencari kemenangan karena terdapat aturan-aturan didalam permainan tersebut. Permainan merupakan salah satu bentuk aktivitas gerak dalam PJOK.
4. Peserta didik kelas rendah merupakan peserta didik yang duduk di bangku kelas 1–3 sekolah dasar dengan usia 6-9 tahun yang termasuk dalam rentang kelompok usia dini.

